

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Musik *genteng* sebagai media kreativitas bermusik (Studi Analisis Karya Komposisi “Menuju Kesana”) merupakan sebuah kreativitas yang lahir dan berkembang di masyarakat desa Jatisura terwujud dengan adanya musik yang mereka namakan dengan musik *genteng*, dalam penggarapan musik *genteng* tidak lepas dari mengeksplor bunyi-bunyian dari instrumen yang terbuat dari tanah liat seperti *genteng*, kramik dan kerajinan tangan lainnya, proses penggarapan instrumennya lebih kepada mengolah tanah untuk dijadikan berbagai instrumen musik, sedangkan dalam proses penggarapan karya musik, salah satu warga yang tergabung dalam grup Hanyaterra menciptakan ide bermusiknya dari suatu konsep visual yakni sebuah *genteng* dan kawasannya sendiri, sehingga dari proses penggarapan musik *genteng* tersebut menghasilkan sebuah karya komposisi yang berjudul “Menuju Kesana”.

Komposisi “Menuju Kesana” merupakan sebuah karya yang menghadirkan warna suara atau timbre yang berbeda dengan karya musik lainnya, perbedaan warna suara tersebut terletak pada instrumen musiknya yang terbuat dari tanah liat. Instrumen musik dari tanah liat berupa gamelan *genteng*, *ceramics bowl*, *broke tile*, sada tanah dan okarina mempunyai kesan yang unik dalam permainan warna bunyi yang dihasilkan setiap instrumennya yang digabung dengan instrumen musik elektrik seperti gitar dan bass. Pada karya ini di bagian awal merupakan sebuah tema yang diusung untuk menandakan musik mereka memang musik yang hadir dari tabuhan-tabuhan *genteng* dan kramik namun setelah gitar dan bass bermain tema tersebut menjadi hilang didominasi oleh suara instrumen elektrik. Pada karya ini lebih kepada pengolahan motif yang diulang-ulang pada setiap bar ataupun frase pada setiap bagian.

Secara keseluruhan komposisi “Menuju Kesana” terbagi atas III bagian pada struktur dan bentuk komposisinya. Pada bagian pertama instrumen *ceramics bowl* merupakan sebuah motif dasar pada karya tersebut, dan instrumen lainnya menambahkan bunyi dengan perubahan pola tabuhan sedikit demi sedikit secara konsep minimalis prosedural dalam permainannya. Bagian II lebih didominasi oleh suara gitar hingga instrumen gamelan *genteng* tidak terdengar dan Bagian III lebih kepada membuat harmonisasi bunyi yang dimainkan berbagai instrumennya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Warga Desa Jatisura yang merupakan daerah penghasil kreativitas ini agar terus menciptakan ide-ide dari apa yang ada di sekitar lingkungannya, terus menggali berbagai ide atau alternatif lain dalam menciptakan peluang berkreasi menuju lebih baik lagi.
2. *Jatiwangi Art Factory* (JAF) yang merupakan komunitas penampung berbagai kegiatan warganya agar terus aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi daerahnya dan warganya.
3. Grup Musik Hanyaterra agar terus aktif menciptakan berbagai karya musik yang tidak melupakan ciri dari musik *genteng* tersebut, lebih mengeksplorasi berbagai instrumen *genteng* yang dibuat untuk penggarapan musik bergenre apapun atau memperkaya musik yang digarap dari berbagai jenis musik tradisi ataupun barat.
4. Kepada pembaca, peneliti menyarankan dalam membaca atau menginterpretasikan isi penelitian agar tidak menutup kemungkinan untuk lebih mengembangkan interpretasinya terhadap kreativitas khususnya dalam bermusik.
5. Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya diharapkan ada tidak lanjut dari penilaian hasil penelitian sehingga dapat menyempurnakan tulisan pada kajian skripsi ini.